BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman musik ditanah air kini semakin bermacam-macam jenisnya, salah satunya dengan masuknya jenis musik *Pop Punk* dikalangan musik *indie* tanah air, yang diramaikan oleh beberapa Band yang membawakan jenis musik tersebut. Seperti Band asal kota Bandung yang bernama Glory Of Love, mulai muncul dan dikenal didunia musik *indie* sejak awal tahun 2006. Berawal dari 5 orang yang memiliki kesamaan selera dalam jenis musik *Pop Punk*, akhirnya pada tahun 2002 Glory Of Love mulai terbentuk dan mengenalkan musik *Pop Punk* kepada para penikmat musik *indie* ditanah air. Banyak ide-ide kreatif yang dibangun oleh Glory Of Love dalam menyebarkan musiknya kepada masyarakat, sehingga musik Glory Of Love mulai dikenal secara luas oleh masyarakat dan dipandang oleh beberapa mayor label. Akhirnya mulai terbentuk suatu kelompok yang antusias terhadap musik Glory Of Love yang mendeklarasikan namanya dengan sebutan Glory Family. Kemudian ditahun 2013 Glory Of Love bergabung dengan salah satu mayor label asal Jakarta untuk perilisan album yang berjudul "DarikuUntukmu, dengan tujuan untuk memperluas jaringan dalam penyebaran musik Glory Of Love itu sendiri.

Ketika masa-masa promosi album tersebut, Glory Of Love mendapat tuntutan untuk tampil dibeberapa acara musik pagi yang tayang disalah satu stasiun televisi di Jakarta secara *lipsync*. Akan tetapi respon dari Glory Family justruberbeda, seolah-olah Glory Of Love telah berkhianat dengan paham *Indie* tersebut ketika bergabung dengan mayor label. Kemudian respon dari masyarakat yang baru mengenal Glory Of Love dari acara tersebut, memiliki tanggapan yang kurang begitu baik ketika band *indie* harus tampil secara *lipsync*. Sehingga citra Glory Of Love dipandangan masyarakat mulai menurun, dan berdampak pada beberapa aspek yang ikut menurun. Ditambah lagi pergerakan Band *Indie* yang semakin berkembang dengan pesat, sehingga peran Glory Of Love dimasyarakat *indie*, perlahan mulai tergantikan oleh band-band baru.

Dengan terjadinya fenomena tersebut, idealnya komunikasi yang terjalin antara Glory Of Love sebagai band yang digemari olehGlory Family, memiliki komunikasi yang lebih dekat dan terbuka, tentang pemahaman terhadap tindakan yang diambil oleh Glory Of Love, seperti ketika bergabung dengan mayor label, bahwa sebenarnya *Indie* label dan Mayor label hanya sebatas perluasan distribusi saja, dan Glory Of Love bergabung dengan label tersebut tanpa meninggalkan paham *indie*. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman ketika Glory Of Love membuat suatu pergerakan yang secara pandangan awal, hal tersebut berbenturan dengan paham *indie.* Apabila komunikasi dari kedua pihak tersebut telah terjalin dengan baik dan memiliki keseimbangan dalam segalahal, apapun yang dilakukan oleh Glory Of Love sebagai band, akan tetap didukung oleh Glory Family sebagai penggemar, sehingga mengurangi respon yang kurang baik dari generasi masyarakat penikmat musik *indie* yang baru mengenal musik Glory Of Love dari acara musik tersebut, karena sudah terjalin kerjasama yang sinergis antara Glory Of Love dengan Glory Family, dan Glory Family dengan generasi penikmat musik Glory Of Love yang baru.

Hal ini menjadi persoalan yang cukup penting untuk dibahas, karena ketika Glory Of Love berusaha untuk terus membuat pergerakan dengan ide-ide kreatifnya, yang tetap mengedepankan paham *indie* yang berani tampil beda, dan mendobrak pemahaman yang tidak biasa dilakukan band *indie*, ide kreatif tersebut kurang begitu direspon dengan baik karena tidak terjalin komunikasi yang sinergis antara Glory Of Love dan penggemarnya yaitu Glory Family, sehingga citra Glory Of Love dipandangan masyarakat menjadi menurun. Kemudian untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, maka perlu ditinjau lebih lanjut sesuai persoalan yang sudah terlampir, berdasarkan data-data yang akan diolah pada bab berikutnya secara terurai dan terperinci.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah:

- Perbedaan paham *indie* antara Glory Of Love dan Glory Family, sehingga terjadi kesalah pahaman ketika Glory Of Love memasuki mayor label.
- Masyarakat tidak menyukai Glory Of Love yang pernah tampil dibeberapa acara musik secara *lipsync*. Hal ini menyebabkan citra Glory Of Love menurun, karena kualitas musik Glory Of Love yang dipertanyakan.
- Citra Glory Of Love dimata masyarakat yang kurang baik, sehingga berdampak kepada menurunnya minat masyarakat terhadap Glory Of Love.
- Informasi yang diberikan oleh Glory Of Love kurang meluas, sehingga masyarakat tidak mengetahui perkembangan musik Glory Of Love saat ini.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka bagaimana cara membangun citra Glory Of Love dimata masyarakat tentang konsistensi Glory Of Love dalam menerapkan paham *indie* selama berkarya.

I.4 Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya perluasan masalah, maka dilakukan batasan masalah dalam proses pengumpulan data, antara lain :

- Permasalahan difokuskan kepada citra yang dibangunoleh Glory Of Love
- Penelitian dilakukan kepada Band Glory Of Love, Penggemar dan *management* sebagai objek penelitian
- Waktu dan tempat penelitian dilakukan diwilayah Bandung dan Cimahi. Yaitu di *Home Base* Glory Of Love, Yeah Musik Studio, atau pada saat Glory Of Love pentas disekitaran Bandung

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Membangun citra Glory Of Love dengan konsistensinya yang mengedepankan paham *indie* didalam kondisi pasar musik saatini.
- Membuka pemahaman Glory Family dan masyarakat penikmat musik *indie*, terkait pandangannya terhadap Band Glory Of Love.
- Membangkitkan antusias masyarakat terhadap Glory Of Love, dengan memperlihatkan keunggulan Glory Of Love kepada Band-Band *indie Pop Punk* dan masyarakat penikmat musik *indie* saatini.
- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai paham *indie* yang dipilih oleh Glory Of Love.